

Peningkatan Keterampilan Komunikasi bagi Pemandu Wisata lokal di Desa Penyangga Taman Nasional Bromo Tengger Semeru

Ahmad Arif Widiyanto¹, Megasari Noer Fatanti², Kun Sila Ananda³, Nanda Harda Pratama Meiji⁴, Abdul Kodir⁵, Alya Muflihatud Dini⁶

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

ahmad.arif.fis@um.ac.id

Key word:

tourism village; communication skills; tourism communication; Bromo Tengger Semeru National Park

Abstract

This service activity aims to improve the capabilities of local tour guides in the buffer villages of the Bromo Tengger Semeru National Park (TNBTS) area. The chosen location is Wonokitri Village which is located close to the tourist destination of Mount Bromo. Based on the results of field observations, there are several problems why Wonokitri Village is only able to survive as a 'transit village' as indicated by the low occupancy of tourists staying at guest houses of local residents. This is due to the low communication skills of local tour guides to attract tourists to stay longer in Wonokitri Village. In fact, based on the narrative of local residents, they are trying to develop other tourist objects which are expected to be able to support the people's economy. Proposal Team Prepare a series of mentoring activities and training for members of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in Wonokitri Village. The service activities consist of first, communication skills training for tour guides and tour actors (guest house owners, stalls, and souvenir sellers). Second, assisting in the creation of social media as promotional media, branding as well as local tourism marketing. Third, English language proficiency training in the tourism context for tour guides and other tour operators.

Kata Kunci

desa wisata; ketrampilan komunikasi; komunikasi pariwisata; Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS)

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas pemandu wisata lokal di desa penyangga kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS). Lokasi yang dipilih adalah Desa Wonokitri yang terletak berdekatan dengan destinasi wisata Gunung Bromo. Berdasarkan hasil observasi lapang, terdapat beberapa permasalahan mengapa Desa Wonokitri hanya mampu bertahan sebagai 'desa transit' ditunjukkan dengan rendahnya okupansi wisatawan yang menginap di *guest house* warga lokal. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya ketrampilan komunikasi pemandu wisata lokal untuk menarik para wisatawan agar tinggal lebih lama di Desa Wonokitri. Padahal, berdasarkan penuturan warga lokal, mereka berupaya untuk mengembangkan objek wisata lainnya yang diharapkan mampu menunjang perekonomian warga. Tim Pengusul Menyusun serangkaian kegiatan pendampingan serta pelatihan bagi anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang ada di Desa Wonokitri. Kegiatan Pengabdian tersebut terdiri dari pertama, pelatihan ketrampilan komunikasi bagi pemandu wisata dan pelaku wisata (pemilik *guest house*, warung, dan penjual souvenir). Kedua, pendampingan pembuatan media sosial sebagai media promosi, *branding* sekaligus pemasaran wisata lokal. Ketiga, pelatihan kecakapan berbahasa Inggris dalam konteks kepariwisataan bagi pemandu wisata dan pelaku wisata lainnya.

PENDAHULUAN

Industri pariwisata di Indonesia saat ini terus berkembang pesat seiring dengan meningkatnya kualitas dan kuantitas destinasi wisata. Minat wisatawan domestik dan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia juga mengalami peningkatan. Sektor pariwisata saat ini tidak hanya dinikmati oleh golongan orang berpenghasilan menengah ke atas, melainkan sudah menjadi bagian terpenting dari kehidupan seluruh manusia, salah satunya berkaitan dengan aktivitas sosial dan ekonomi. Bahkan, pariwisata telah berkembang menjadi sebuah sektor industri terbesar di dunia (Rifatussoliha et al., 2020).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 dijelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Kepariwisata merupakan suatu aktivitas yang bisa menghasilkan pendapatan bagi warga lokal yang tinggal di sekitar tempat objek wisata (Sari, 2018) Adanya konsep *sustainable tourism* Seiring dengan perkembangan pembangunan di bidang industri pariwisata (Ramirez & Rangel, 2018).

Produk wisata merupakan gabungan dari berbagai komponen, seperti (1) atraksi suatu daerah tujuan wisata; (2)

fasilitas/amenities yang tersedia; (3) aksesibilitas ke dan dari daerah tujuan wisata (Agoes, n.d.-a).

Industri pariwisata berperan penting dalam menunjang pembangunan nasional di Indonesia. Salah satunya adalah sebagai langkah strategis dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Gambaran dari prospek pariwisata sebagai pilar pembangunan nasional diantaranya dapat ditinjau dari angka kunjungan para wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang terus mengalami peningkatan (Supriadi, 2016).

Kepariwisata juga diharapkan nantinya dapat memperluas lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi pengangguran di berbagai daerah (Wibowo et al., 2017) Dengan adanya pariwisata dapat menaikkan taraf hidup masyarakat lokal yang tinggal di sekitar objek wisata tersebut melalui aktivitas dan fasilitas penunjang di sektor ekonomi. (Hairunisyah et al., 2020)

Upaya pemerintah untuk memperbaiki level ini antara lain adalah dengan menyesuaikan struktur industri pariwisata, meningkatkan daya saing industri pariwisata, memperkuat kemitraan bisnis di bidang industri pariwisata, meningkatkan kreativitas bisnis, dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Untuk menunjang pengembangan pariwisata, pemerintah juga mendorong pelaku wisata untuk meningkatkan kemampuan (*skill*) di bidang komunikasi kepariwisataan, seperti menjadi pemandu wisata lokal yang ramah dan informatif, serta menguatkan konten interaktif dan kreatif melalui website maupun media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok. Strategi Promosi pariwisata juga dapat dilakukan melalui dua strategi yaitu *strategy impact* dan *social impact* (Maulana, 2018)

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan akan fasilitas dan layanan di lokasi pariwisata, maka ketrampilan berkomunikasi bagi pengelola wisata mutlak diperlukan. Keberadaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) juga menjadi penunjang bagaimana keberlangsungan industri pariwisata (Ratminingsih et al., 2020)

Melalui kegiatan pegabdian ini, Tim Pengusul merancang sebuah program peningkatan kapabilitas anggota Pokdarwis Desa Wonokitri, Tosari Kabupaten Pasuruan melalui pelatihan/training kecakapan Bahasa Inggris bagi pemandu wisata, melakukan pemasaran wisata, *lobbying & negotiating* dalam melakukan kerjasama dengan biro wisata dan pihak terkait serta melakukan branding melalui pemanfaatan website desa dan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Tik Tok.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan berdasarkan pada analisis permasalahan dan kebutuhan pemandu wisata lokal dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata di desa penyanggah TNBTS Wonokitri. Berikut ini adalah permasalahan yang berhasil diinventarisir oleh tim pelaksana pengabdian.

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi bagi Pemandu Wisata lokal di Wonokitri

No	Permasalahan	Solusi yang Ditawarkan
1.	Rendahnya ketrampilan komunikasi <i>local tour guide</i> di kawasan penyangga Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS)	a. Pelatihan/ <i>training</i> komunikasi bagi pemandu wisata lokal; b. Pelatihan <i>english conversation for tourism</i> bagi pemandu wisata lokal
2.	Kurangnya promosi wisata Desa Wonokitri sebagai desa peyangga destinasi wisata Gunung Bromo	a. Pendampingan pengisian konten <i>website</i> b. Pembuatan akun media sosial (IG, FB, Tik Tok) sebagai sarana promosi wisata lokal di Kawasan TNBTS
3.	Lemahnya koordinasi dan jaringan antar pelaku wisata di Kawasan penyangga TNBTS	Menjalin komunikasi dan koordinasi antar perangkat desa khususnya di kawasan TNBTS

4.	Desa Wonokitri hanya sebagai desa transit bagi pengunjung kawasan wisata Gunung Bromo □ wisatawan tidak <i>long stay</i> sehingga pelaku wisata (pengelola <i>guest house</i> , penjual souvenir, dan persewaan jeep) hanya mengandalkan kondisi <i>peak season</i> (liburan)	<ul style="list-style-type: none"> a. FGD identifikasi potensi desa (ekonomi, sosial, budaya dan pariwisata); b. Pendampingan untuk koordinasi dengan pelaku wisata di kawasan penyangga TNBTS dengan membentuk jejaring; c. Pelatihan pemanfaatan media sosial sebagai medium promosi dan pemasaran wisata
----	---	--

Berdasarkan hasil analisis masalah dan kebutuhan di atas, dirumuskan bentuk kegiatan pengabdian dan metode pelaksanaannya sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel. 2 Metode pelaksanaan Pengabdian

No	Jenis Kegiatan	Media	Metode	Target Capaian
1.	Sosialisasi program Pengabdian	Offline	Ceramah dan Diskusi	Masyarakat sasaran mengetahui rencana program Pengabdian kepada Masyarakat
2.	Pelatihan peningkatan ketrampilan komunikasi	Offline dan/atau Online	Ceramah, Diskusi interaktif, <i>role play</i>	Anggota Pokdarwis mampu mempraktikkan komunikasi efektif dan interaktif dengan wisatawan
3.	Pelatihan peningkatan berbahasa Inggris bagi pemandu wisata lokal dan pelaku wisata (pemilik <i>guest house</i>)	Offline dan/atau Online	Ceramah, Diskusi interaktif, <i>role play</i>	Anggota Pokdarwis mampu mempraktikkan komunikasi efektif dan interaktif dengan wisatawan
4.	Pendampingan pengisian <i>website</i> desa	Offline dan/atau Online	<i>Case study</i>	Terisinya <i>website</i> Desa Wonokitri dengan konten yang menarik
5.	Pendampingan pembuatan media sosial sebagai sarana promosi dan <i>branding</i> Desa Wonokitri	Offline dan/atau Online	<i>Case study</i>	Terbentuknya akun media sosial berupa Instagram/Facebook/ TikTok
6.	Evaluasi kegiatan	Offline	Diskusi	Laporan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potret Potensi Pariwisata dan Kelompok Sadar Wisata di Wonokitri

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi dalam pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Kedatangan wisatawan ke suatu daerah

akan membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Pengelolaan obyek dan daya tarik wisata memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja sehingga menunjang pendapatan masyarakat sekitar. Gambaran demikian juga terlihat pada masyarakat Wonokitri

yang menjadi Penyanggah Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS)

Desa Wonokitri Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan memiliki luas lahan mencapai 230.000 ha dengan jumlah penduduk sebanyak 3032 jiwa dengan 670 KK yang terbagi menjadi dua dusun (Desa Wonokitri, 2013). Desa Wonokitri merupakan desa singgah (transit) bagi wisatawan yang ingin melanjutkan perjalanan ke Gunung Bromo, sehingga desa ini menjadi salah satu desa penyangga (*hinterland*) di kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Adapun batas Desa Wonokitri yaitu:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sedaeng;
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tosari;
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Keduwung;
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Podokoyo.

Secara bentang alam, Desa Wonokitri merupakan desa yang berlokasi sangat dekat dengan Gunung Bromo, sehingga memiliki topografi lahan perbukitan dan pertanian yang subur. Salah satu ikon desa yang terkenal yaitu tanaman bunga edelweiss, yang hanya bisa didapatkan di Desa Wonokitri. Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Desa Wonokitri, Pokdarwis dan beberapa

petani perempuan membudidayakan bunga edelweiss menjadi taman wisata.

Desa Wonokitri memiliki keunggulan untuk menjadi desa wisata. Beberapa faktor pendukung tersebut, antara lain (Mujanah et al., 2016) :

1. Memiliki beberapa potensi wisata yang cukup baik sehingga diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan;
2. Memiliki lingkungan sosial yang kondusif dengan semangat toleransi antar umat beragama;
3. Sarana dan pra-sarana wisata yang cukup baik;
4. Telah terbentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis);
5. Dukungan warga lokal terhadap pengembangan desa wisata; dan
6. Memiliki pos informasi yang dapat difungsikan sebagai pusat informasi dan dokumentasi terkait objek tujuan wisata di kawasan Desa Wonokitri.

Desa Wonokitri memiliki potensi daya tarik wisata yang potensial karena berada di area penyangga Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Sumberdaya alam Wonokitri sangat prospektif untuk dikembangkan sebagai obyek wisata yang mandiri. Keindahan alam, kesuburan lahan dan kearifan lokal di Wonokitri adalah beberapa aspek andalan wisata. Desa

Wonokitri mulai memetakan potensi wilayah, salah satunya adalah pembudidayaan Bunga Edelweiss. Pengembangan budidaya bunga edelweiss ini telah membawa warga lokal Desa Wonokitri membentuk Kelompok Tani Desa Edelweiss Hulun Hyang. Adanya objek wisata yang mulai dikembangkan ini menjadikan warga lokal semakin kreatif untuk menggali potensi lain di desa mereka.

2. Hambatan dan Permasalahan Pengembangan Wisata di Wonokitri

Tim pelaksana pengabdian mengamati dan berkomunikasi secara langsung dengan warga lokal terkait potensi wisata lokal yang dimiliki desa, selain Gunung Bromo. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat dengan warga, Tim Pengabdian berhasil mendokumentasikan beberapa permasalahan terkait upaya Desa Wonokitri menjadi Desa Wisata, yaitu (1) rendahnya ketrampilan komunikasi pemandu wisata lokal (*local guide*) Ketika berbincang dengan wisatawan domestik maupun mancanegara; (2) rendahnya kemampuan berbahasa Inggris secara praktis dalam komunikasi pariwisata sehingga terkadang menghambat komunikasi antara wisatawan dengan warga lokal; (3) kurangnya promosi wisata Desa Wonokitri melalui media sosial.

3. Pelaksanaan Pengabdian

Untuk mendukung pengembangan wisata di Wonokitri, diperlukan intervensi pemberdayaan pada Pokdarwis sebagai penggerak program. Pokdarwis dalam hal ini memiliki peran sentral dalam pengembangan wisata (Putra, 2013). Rangkaian awal kegiatan pengabdian ini dalam tahap sosialisasi dan kajian analisis kebutuhan untuk merumuskan materi dan metode pelaksanaan yang efektif dan efisien. Penggalan data awal untuk materi pengabdian dilakukan pada 26 Juli 2021 dengan Pokdarwis dan pemandu wisata melalui FGD dan tim pemberdayaan juga melakukan observasi untuk memetakan kondisi sosial, ekonomi dan geografis desa Wonokitri. Agenda FGD ini adalah pemetaan kondisi dan potensi Pokdarwis melalui analisis SWOT secara partisipatoris. Pendekatan partisipatoris ditempuh untuk memberikan ruang eksplorasi dan diskusi yang bebas, aktif dan konstruktif bagi setiap anggota untuk menyampaikan pendapatnya. Tim pengabdian dalam hal ini hanya berperan sebagai fasilitator.



Gambar 1. FGD dan Pelatihan Pelaku Wisata

Dari hasil observasi dan FGD, didapatkan beberapa temuan sebagaimana berikut:

1. Pemandu wisata lokal terdiri dari para pemuda usia 20-40 tahun
2. Rata-rata mereka bergerak sendiri secara mandiri, tidak tergabung dalam kelompok pokdarwis. Alasannya adalah lebih leluasa untuk mengelola usaha khususnya pendapatan. Mereka juga lebih bebas menetapkan biaya jasa. Meskipun megembangkan usaha secara perseorangan, namun sesama pemandu wisata lokal masih bekerjasama khususnya dalam persewaan mobil untuk mengantarkan wisatawan ke destinasi wisata.
3. Para pemandu wisatawan lokal sebenarnya sudah memiliki kemampuan dasar bahasa inggris. Namun itu hanya beberapa orang saja, terutama pemandu yang dari usia muda

4. Beberapa orang tidak ingin disebut pemandu wisata karena merasa hanya mengantarkan wisatawan ke tempat-tempat tujuan tanpa memberikan penjelasan mengenai seluk beluk tempat wisata. Mereka menganggap hanya bertugas sebagai driver saja.
5. Beberapa permasalahan yang muncul adalah (a) Keterbatasan pengetahuan tentang deskripsi tempat-tempat wisata (b) adanya gangguan dalam komunikasi antar budaya wisatawan dengan pemandu wisata (c) Adanya *cultural shock* antara wisatawan dengan budaya penduduk setempat (d) belum adanya panduan tentang pemanduan wisata.

Dari berbagai temuan dan permasalahan yang sudah didapat maka Tim Pengusul Menyusun serangkaian kegiatan pendampingan serta pelatihan dalam peningkatan kapasitas komunikasi dan manajemen organisasi bagi anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang ada di Desa Wonokitri. Inti kegiatan ini adalah untuk mendampingi proses peningkatan kapasitas komunikasi pokdarwis, adapun materi yang disampaikan adalah keterampilan komunikasi pariwisata yang harus dikuasai prokdarwis, khususnya dalam

promosi wisata di media sosial maupun saat mendampingi wisatawan.



Gambar 2. Sampul Buku Saku Modul Pelatihan

Setelah adanya kegiatan pendampingan tersebut terlihat bahwa skill komunikasi pariwisata dari masyarakat desa Wonokitri sudah mengalami suatu peningkatan. Hal ini terlihat dari keterampilan anggota Pokdarwis dalam mempraktikkan komunikasi yang efektif dan juga interaktif dengan para wisatawan baik itu wisatawan domestik ataupun mancanegara. Mereka sebagai pemandu wisata lokal juga di berikan pelatihan peningkatan berbahasa inggris dasar yang meliputi *language expression* dan kosa kata, pengucapan, tata bahasa dan kelancaran berbicara

dengan tujuan agar mampu menguasai ekspresi dasar dalam menerima, menjamu serta menjelaskan kepada para wisatawan mancanegara.

Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi dan pemasaran pariwisata desa Wonokitri sudah mengalami peningkatan dan kemajuan dibandingkan sebelum adanya kegiatan pendampingan, sudah banyak konten-konten menarik serta kreatif baik itu di instagram, facebook ataupun tik tok untuk memperkenalkan objek wisata dan langkah strategis yang dapat dilakukan dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Romadhon dan Rusmana (2017) yang menyatakan bahwa potensi media sosial sebagai sarana promosi dan pengembangan wisata berbasis partisipasi masyarakat memiliki pengaruh yang sangat besar, dengan memanfaatkan potensi strategis media sosial berbasis partisipasi masyarakat, maka nantinya pariwisata di Indonesia akan lebih maju dan berkembang. pemuda Desa Wonokitri mulai melakukan pemetaan potensi desa dengan tujuan untuk melihat potensi unggulan yang bisa dijadikan identitas wisata desa. Selain itu, pemuda juga bisa berkontribusi

mengembangkan produk yang dihasilkan oleh masyarakat agar memiliki nilai jual tinggi dan sejalan dengan ke-khasan Desa Wonokitri yang dipromosikan melalui media sosial (Rozakiyah et al., 2021) Promosi pariwisata dengan memanfaatkan media sosial juga mampu memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan pendapatan pariwisata. (Yakup & Haryanto, 2021)

SIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan Pokdarwis ini dapat dikatakan berhasil. Beberapa hasil dari pemberdayaan ini antara lain: (1) Para anggota Pokdarwis dapat menyadari kekuatan, kelemahan, potensi, dan peluang dalam pengembangan wisata (2) Pokdarwis memiliki pengetahuan tentang *self assessment* untuk meningkatkan kapasitas anggota (3) Para anggota Pokdarwis memiliki kesadaran untuk berkembang ke proses yang lebih baik lagi untuk mendukung pengembangan wisata melalui keterampilan komunikasi, promosi daya tarik wisata dan manajemen organisasi. Meskipun hasil pemberdayaan cukup positif, namun terdapat kendala yakni terbatasnya waktu pelaksanaan sehingga belum optimal. Kedua, kesibukan para

anggota Pokdarwis sehingga mengganggu rutinitas organisasi.

Respon Pokdarwis terhadap pemberdayaan ini sangat positif. Para anggota merasa diberikan ruang untuk introspeksi dan refleksi terkait potensi dan kondisi mereka berdasarkan analisis SWOT sehingga dapat meningkatkan diri menjadi lebih baik lagi. Para anggota Pokdarwis dengan aktif menyampaikan permasalahan dalam internal organisasi mereka secara terbuka tanpa merasa khawatir ataupun malu. Diskusi interaktif antar anggota dapat membangun kepercayaan dan kerjasama kolektif antar anggota.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Malang yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga disampaikan pada segenap jajaran Pemerintahan, Pokdarwis, dan Masyarakat Desa Wonokitri Kecamatan Tosari yang telah mendukung terlaksananya pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, A. (n.d.-a). *Pengembangan Produk Pariwisata Perdesaan Di Kampung Dago Pojok Bandung*.
- Hairunisyah, N., Anggreini, D., & W.H, M. A. S. (2020b). Pemberdayaan Di Sektor Pariwisata Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(4), 241. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i4.20646>
- Maulana, H. F. (2018). Strategi Di Media Sosial Dalam Meningkatkan Promosi Pariwisata Di Kabupaten Muna. *Jurnal Kajian Komunikasi*.
- Mujanah, S., Ratnawati, T., & Andayani, S. (2016). Strategi pengembangan desa wisata di kawasan hinterland Gunung Bromo Jawa Timur. *JHP17: Jurnal Hasil Penelitian*, 1(01).
- Putra, T. R. (2013). Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 9(3), 225.
- Ramirez, C., & Rangel, J. E. (2018). Sustainable Tourism: The New Engine for the Economic Development of the 21st Century in APEC. *International Journal of Sustainable Economies Management*, 7(4), 29–36. <https://doi.org/10.4018/IJSEM.2018100103>
- Ratminingsih, N.M., Budasi, I.G., Adnyani, N.K., Suniyasih, N.M., Wulandari, P.R. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris bagi pokdarwis Desa Ambengan Kecamatan Sukasad dalam rangka Mendukung *Village-Based Tourism*. *Proceeding Senadimas Undiksha*, hal. 384- 395.
- Rifatussoliha, I. R., Abdy, K., Muhfiatun, M., & Wahid, A. (2020). Pengembangan Wisata Bahari di Pulau Raas dalam Rangka Menggerakkan Perekonomian Lokal. *Journal of Dedicators Community*, 3(3), 22–36. <https://doi.org/10.34001/jdc.v3i3.1036>
- Romadhan, M. I., & Rusmana, D. S. A. (2017, October). Potensi Media Sosial Sebagai Sarana Media Promosi Pariwisata Berbasis Partisipasi Masyarakat. In *Prosiding Seminar Dan Call For Paper* (Vol. 85, p. 90).
- Rozakiyah, P. a. (2021). Peran Pemuda Desa Wonokitri Untuk Mempromosikan Wisata Desa Melalui Media Sosial. In S. S.

- Pratiwi, *Bunga Rampai: Pendidikan, Ekonomi dan Pariwisata* (pp. 162-173). Depok: PT Rajawali Buana Pusaka.
- Sari, D. P. (2018). *Apakah Ada Peranan Aktivitas Wisata Dalam Peningkatan Ekonomi Daerah Di Kota Bogor ?* 5.
- Supriadi, B. (2016). Kompetensi Pendampingan Pemandu Wisata Lokal Sebagai Developers Of People. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 1(2).<https://doi.org/10.26905/jpp.v1i2.517>
- Undang-undang Republik Indonesia. *Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan*
- Wibowo, S., Rusmana, O., & Zuhelfa, Z. (2017). Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata Tourism. *Jurnal Kepariwisataan: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 1(2), 83–89.
<https://doi.org/10.34013/jk.v1i2.13>
- Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2021). Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Bina Ekonomi*, 23(2), 39–47.
<https://doi.org/10.26593/be.v23i2.3266.39-47>

*Ahmad Arif Widiyanto, Megasari Noer
Fatanti, Kun Sila Ananda, Nanda Harda
Pratama Meiji, Abdul Kodir, Alya
Muflihatud Dini*

*Peningkatan Keterampilan Komunikasi bagi
Pemandu Wisata lokal di Desa Penyanggah
Taman Nasional Bromo Tengger Semeru*
